

PELAKSANAAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DI DESA CINTAKARYA KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PANGANDARAN

Oleh

TARLI¹, IMAM MAULANA YUSUF²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan
FISIP Universitas Galuh Ciamis

²Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan
FISIP Universitas Galuh Ciamis

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pelaksanaan kepemimpinan Kepala Desa di Desa Cintakarya adalah rendahnya kepemimpinan Kepala Desa dalam mengelola dan melaksanakan pemerintahannya. Bertolak dari permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Desa?; 2) Bagaimana hambatan yang dihadapi dalam Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Desa n?; 3) Bagaimana upaya-upaya mengatasi hambatan dalam Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Desa? Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lamanya penelitian yang penulis lakukan kurang lebih 9 bulan. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 orang. Teknik pengumpulan datanya yaitu studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara) serta studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data) dan Conclusion Drawing/Verivikation (Verifikasi Data). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa :1) Kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksanaannya belum optimal sehingga belum sesuai dengan pendapat Saebani dan Sumantri (2014 : 131) tentang sifat-sifat kepemimpinan sehingga menyebabkan program kerja desa tidak dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Begitu pula dengan hasil observasi penulis diketahui bahwa selama ini kepala desa belum optimal dalam melaksanakan kepemimpinannya hal ini dibuktikan dengan Kepala desa kurang mampu bekerjasama dengan perangkat desa dan LPM serta masyarakat untuk meningkatkan partisipasi semua pihak. 2) Adanya hambatan-hambatan kepala desa dalam melaksanakan kepemimpinannya sehingga tidak sesuai dengan sifat-sifat kepemimpinan hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan masyarakat, kurangnya dukungan mitra kerja pemerintahan desa terhadap kepemimpinan kepala desa. Begitu pula dengan observasi penulis diketahui bahwa selama ini adanya hambatan yang dihadapi oleh kepala desa dalam melaksanakan kepemimpinannya seperti adanya program pembangunan yang direncanakan tidak dapat terlaksana sesuai dengan hasil musyawarah perencanaan pembangunan desa. 3) Kepala desa telah berupaya dalam melaksanakan kepemimpinannya dengan meningkatkan kerjasama yang lebih baik dengan mitra kerja pemerintahan desa dan melakukan kerjasama dengan masyarakat. Begitu pula dengan hasil observasi diketahui bahwa selama ini kepala desa telah melaksanakan berbagai upaya seperti meningkatkan keterlibatan masyarakat dan mitra kerja dalam membuat suatu rencana, pelaksanaan maupun evaluasi suatu kegiatan pembangunan sehingga dapat menunjang tercapainya program pembangunan.

Kata kunci : Kepemimpinan, Kepala Desa

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Keluarnya Peraturan Pelaksanaan Undang-undang tentang desa ini berdasarkan pertimbangan untuk melaksanakan sejumlah ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, serta untuk mengoptimalkan penyelenggaraan pemerintahan desa.

Di Desa Cintakarya, kepemimpinan Kepala Desa kurang relevan, dalam arti permasalahan pekerjaan yang dihadapi oleh perangkat desa kepala desanya tidak mau membantu atau mengarahkannya. Padahal setiap pekerjaan yang ada di desa adalah tanggung jawab semua perangkat desa termasuk kepala desa sendiri. Dalam rangka pelaksanaan kepemimpinan seorang Kepala Desa ada banyak istilah pemimpin yang kita kenal, seperti pembimbing, pengurus, penghulu, pelopor, pembina, panutan, penggerak, pemuka,

MODERAT

Modern dan Demokratis

ketua, kepala, penuntun, raja, dan sebagainya. Beberapa ahli mencoba mendefinisikan pemimpin dengan definisi dan cara yang berbeda, di antaranya adalah sebagai berikut:

Menurut pendapat Suradinata dalam Saebani dan Sumantri (2014:11) : 'Pemimpin adalah orang yang memimpin kelompok dua orang atau lebih, baik organisasi maupun keluarga'. Sedangkan pendapat Winardi (1990:32): "Pemimpin adalah seorang ditunjuk oleh organisasi tertentu untuk memangku suatu jabatan dalam struktur organisasi dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan sejak semula".

Seorang Kepala Desa merupakan figur pimpinan pemerintahan terendah di jajaran sistem Pemerintahan RI yang berhadapan langsung dengan masyarakat. Dalam kepemimpinannya seorang kepala Desa harus mampu berdiri di dua sisi karena desa yang pertama sebagai lembaga pemerintah sedangkan yang kedua desa adalah sebagai lembaga kemasyarakatan.

Pola kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksanaan pemerintahan desa di Desa Cintakarya ini akan sangat berimbas terhadap kinerja perangkat desa, karena karena perangkat desa memerlukan sikap dan pemahaman yang baik dari seorang kepala desa Cintakarya sebagai pemimpin di Desa Cintakarya tersebut.

Yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan kepemimpinan Kepala Desa di Desa Cintakarya adalah rendahnya kepemimpinan Kepala Desa dalam mengelola dan melaksanakan pemerintahannya. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

1. Kepala Desa kurang mampu bekerjasama dengan perangkat desa dan LPM serta masyarakat untuk meningkatkan partisipasi semua pihak. Contohnya kepala desa kurang mengarahkan seksi ekonomi dan pembangunan (Ekbang) untuk bekerjasama dengan lembaga pemberdayaan masyarakat dalam melaksanakan program pembangunan jalan karena yang selama ini terjadi Ekbang kadang melakukan pembentukan panitia pembangunan jalan tanpa melibatkan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.
2. Kepala Desa kurang memiliki kemampuan dalam mengembangkan kapasitas untuk

melaksanakan program pemerintahannya. Contohnya rencana pembangunan saluran irigasi di Dusun Sidahurip yang sudah tertuang dalam rencana kerja pembangunan desa (RKPdes) tidak dapat direalisasikan karena kurangnya pelibatan semua pihak terutama dalam memberikan dukungan dana swadaya untuk memperlancar pelaksanaan program pembangunan tersebut

3. Kepala Desa kurang memiliki aspek *responsibility* dalam melaksanakan pemerintahan. Contohnya Kepala desa kurang memiliki inisiatif dalam memecahkan permasalahan terkait dengan tidak tercapainya target PADes sehingga pembangunan posyandu tidak dapat diselesaikan sesuai target.

Penelitian ini difokuskan pada hal berikut ini: 1) Bagaimana pelaksanaan kepemimpinan Kepala Desa di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran?; 2) Bagaimana hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kepemimpinan Kepala Desa di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran?; 3) Bagaimana upaya-upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kepemimpinan Kepala Desa di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran?

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lamanya penelitian yang penulis lakukan kurang lebih 10 bulan. Informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 8 orang yang terdiri dari Kepala Desa, Sekdes, Kaur Umum, Kaur Keuangan, Kasi Pemerintahan, Kasi Ekbang, Ketua BPD dan 6 Kepala Dusun dan ditambah tokoh masyarakat sebanyak 2 orang. Teknik pengumpulan data adalah :

- a. Study Pustaka (*Literature study*)
- b. Studi Lapangan:
 1. Observasi
 2. Wawancara (*interview*)

LANDASAN TEORI

Dalam pelaksanaan tata kelola pemerintahan desa, seorang pimpinan dalam hal ini kepala desa harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang dapat diikuti serta dimengerti oleh setiap bawahannya yaitu

perangkat desa, karena menurut Syafe'i (2009 : 16) kepemimpinan adalah:

Kemampuan dan kepribadian seseorang dalam mempengaruhi serta membujuk pihak lain agar melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama, sehingga dengan demikian yang bersangkutan menjadi awal struktur dalam suatu proses kelompok.

Pelaksanaan kepemimpinan di Desa Cintakarya pada dasarnya sudah mempunyai keinginan untuk menuju kearah kemandirian seiring dengan di berlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa yang didalamnya secara tersirat menggambarkan mengenai kepemimpinan menjadi seorang Kepala Desa.

Menurut Suradinata dalam Saebani dan Sumantri (2014:31) mendefinisikan kepemimpinan adalah : Kemampuan seorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Saebani dan Sumantri (2014 : 26) mengatakan bahwa:

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerjasama sesuai dengan rencana demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kepemimpinan memegang peranan penting dalam manajemen, bahkan kepemimpinan adalah inti dari manajemen.

Menurut Stogdill dalam Saebani dan Sumantri (2014 : 131) sifat-sifat kepemimpinan, yaitu:

- 1) *Capacity*, meliputi kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan bicara, keaslian, dan kemampuan nilai.
- 2) *Achievment*, meliputi gelar keserjanaan, pengetahuan,, keberhasilan, dan olahraga.
- 3) *Reponsibility*, meliputi mandiri berinisiatif, tekun, agresif, percaya diri, dan berkeinginan untuk maju.
- 4) *Participation*, meliputi aktif, kemampuan bergaul, dapat bekerjasama, mudah menyesuaikan diri, dan humoris.
- 5) *Status*, meliputi kedudukan sosial ekonomi dan ketenaran.
- 6) *Situation*, meliputi mental dan status yang baik.

Konsep kepemimpinan Kepala Desa harus jelas dan terinci dengan baik untuk mewujudkan sistem pemerintahan yang bisa mewujudkan kinerja perangkat desa yang lebih bsik, dan berorientasi kepada kepentingan masyarakat. Kepala Desa harus mampu menjadi pemimpin yang bijak dalam membawa perangkatnya serta mengarahkan masyarakatnya menuju kemandirian, karena nilai-nilai luhur kemasyarakatan serta modal sosial yang ada pada masyarakat merupakan landasan bagi seorang Kepala Desa dalam menjalankan kepemimpinannya menuju keberhasilan. Hal ini menjadi suatu hal yang sakral dan memerlukan peningkatan kemampuan sumberdaya bagi Kepala Desa dimaksud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kepemimpinan Kepala Desa di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan kepemimpinan Kepala Desa di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran belum dilaksanakan dengan baik sesuai dengan sifat-sifat kepemimpinan yang antara lain :

1. Capacity

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kepala Desa belum memiliki *capacity* yang baik dalam melaksanakan kepemimpinannya hal ini dikarenakan adanya pandangan bahwa Kepala Desa kurang memiliki kecerdasan yang baik dalam melaksanakan program pemerintah serta kurang memiliki kemampuan dalam berbicara di depan publik sehingga kinerja dari perangkatnya dalam bekerja tidak dapat dinilai karena kurangnya kemampuan dalam membuat pedoman dalam melakukan penilaian.

Begitu pula dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa selama ini Kepala Desa kurang memiliki *capacity* dalam melaksanakan perannya dalam bidang pemerintahan sehingga menyebabkan kurang terjalannya kerjasama di dalam pemerintahan desa.

Keberhasilan pemimpin menurut Kartono (2010:78)itu pada umumnya diukur dari produktivitas dan efektivitas pelaksanaan tugas-tugas yang dibebankan pada dirinya. Bila produktivitas naik dan semua tugas

MODERAT

Modern dan Demokratis

dilaksanakan dengan efektif. Sedang apabila produktivitasnya menurun dan kepemimpinan dinilai tidak efektif dalam jangka waktu tertentu, maka disebut sebagai pemimpin yang gagal.

2. *Achievment*,

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa selama ini Kepala Desa kurang memiliki tingkat pendidikan yang memadai dalam melaksanakan tugasnya sehingga kurang memiliki pengetahuan yang luas dalam segi pemerintahan yang berdampak tidak terlaksananya program pembangunan yang dilaksanakan oleh Kepala Desa .

Begitu pula dengan hasil observasi penulis diketahui bahwa Kepala Desa kurang memiliki tingkat *achievement* dalam melaksanakan perannya sehingga berdampak pada tidak terlaksananya berbagai program pembangunan yang telah direncanakan karena Kepala Desa kurang mampu mengambil keputusan secara cepat.

Sementara itu berdasarkan pandangan Saebani dan Sumantri (2014:131), menyatakan bahwa kepemimpinan yang berorientasi pada pencapaian (*achievement oriented leadership*), mendorong para karyawan untuk berprestasi pada tingkat tertinggi mereka dengan menetapkan tujuan yang menantang, menekankan pada kesempurnaan, dan memperlihatkan kepercayaan diri atas kemampuan karyawan.

3. *Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kepala Desa belum optimal dalam melaksanakan kepemimpinannya dengan baik karena Kepala Desa kurang memiliki inisiatif dalam melaksanakan tupoksinya sehingga kurang tekun dalam menjalankan setiap program kegiatan, hal ini dikarenakan Kepala Desa memiliki semangat dalam melaksanakan program baru dari pemerintah dan kurang memiliki kepercayaan diri sehingga sering bergantung kepada orang lain atau perangkat desa dan hal tersebut menyebabkan rida pemerintahan tidak berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Begitupula dengan hasil observasi penulis diketahui bahwa selama ini Kepala Desa kurang memiliki *responsibility* dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat sehingga menyebabkan permasalahan di dalam masyarakat menjadi

lebih besar dan berdampak pada ketidakharmonisan dalam lembaga pemerintahan desa.

Menurut Kartono (2010 : 82) menyatakan bahwa dalam melaksanakan kepemimpinan yang baik maka Kepala Desa harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Sifatnya peka terhadap permasalahan lingkungan yang dipimpinnya.
2. Mempunyai kepribadian yang terkontrol tidak emosional, inteligensi tinggi.
3. Sifat pemberani, tidak egoistis atau individualistis, bertanggung jawab, komunikatif.
4. Tidak curiga dan berprasangka buruk pada bawahan, tidak fanatik, tidak bersikap pasif.
5. Memiliki kecerdasan dan ketangkasan pada aspek teknis dari tugasnya.
6. Mau menempatkan pembantu-pembantu yang cakap untuk mengisi kelemahannya.
7. Memiliki sikap terbuka, idenya luas, rendah hati, tidak sombong, mau mendengar aspirasi bawahannya.
8. Berfungsi sebagai wasit-pemisah, bersikap adil, bijaksana agar setiap individu rela berpartisipasi dalam setiap kegiatan, dalam iklim psikologis yang menyenangkan.
9. Berfungsi sebagai penyalur komunikasi

4. *Participation*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kepala Desa kurang berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan pemerintahan dan kurang mampu bergaul dengan berbagai kalangan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas sehingga menyebabkan kurang mampu bekerjasama dengan perangkat desa dan LPM serta masyarakat.

Begitu pula dengan hasil observasi penulis diketahui bahwa selama ini Kepala Desa kurang memiliki kemampuan dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat dan kurang mampu melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga di dalam pemerintahan desa sehingga menyebabkan adanya program pemerintahan desa kurang mendapat dukungan dari masyarakat.

Menurut Nawawi (2003: 23) bahwa :

Kepemimpinan adalah hubungan dimana seseorang yakni pemimpin mempengaruhi pihak lain untuk bekerjasama secara suka rela dalam mengusahakan (mengerjakan) tugas-tugas yang berhubungan, untuk

mencapai hal-hal yang diinginkan pemimpin tersebut.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kepemimpinan yang baik harus mampu melakukan hubungan yang baik dan dapat bekerjasama dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

5. Status,

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kepala Desa sudah memiliki status kepribadian yang baik hal ini karena Kepala Desa sudah memiliki kedudukan sosial ekonomi yang mencukupi dan memiliki ketenaran di masyarakat sehingga memudahkan Kepala Desa dalam melaksanakan program-program pemerintahan desa.

Begitu pula dengan hasil observasi penulis diketahui bahwa selama ini Kepala Desa sudah memiliki status yang baik jika dilihat dari tingkat social dan ekonomi serta memiliki ketenaran di masyarakat sehingga memudahkan Kepala Desa dalam melaksanakan program pemerintahan desa.

Kartono (2003: 48) mengemukakan kepemimpinan sebagai berikut:

Kepemimpinan itu sifatnya spesifik, khas, diperlukan bagi situasi khusus. Sebab dalam satu kelompok yang melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, dan punya tujuan serta peralatan khusus, pemimpin kelompok dengan ciri-ciri karakteristiknya itu merupakan fungsi dari situasi khusus tadi. Jelasnya sifat-sifat utama dari pemimpin dan kepemimpinannya harus sesuai dan bisa diterima oleh kelompoknya, juga bersangkutan, serta cocok-pas dengan situasi dan zamannya.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa seorang Kepala Desa dalam melaksanakan kepemimpinannya dipengaruhi oleh latar belakang status pribadinya sehingga semakin baik persepsi masyarakat mengenai status Kepala Desa maka akan semakin memudahkan Kepala Desa dalam melaksanakan pemerintahannya.

6. Situation,

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kepala Desa kurang memiliki mental yang kuat dalam menghadapi setiap masalah yang ada di pemerintahannya, terutama menghadapi masyarakat dan kurang memiliki status kepribadian yang baik.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa selama ini Kepala Desa dalam melaksanakan kepemimpinannya kurang memiliki mental yang kuat dalam menghadapi setiap masalah hal ini terbukti dengan sikap Kepala Desa dalam mengatasi permasalahan terkesan reaktif dan emosional sehingga menyebabkan masyarakat enggan memberikan masukan dalam mengatasi permasalahan dalam pemerintahan desa.

Sementara itu untuk mewujudkan seseorang menjadi pemimpin yang ideal di butuhkan syarat syarat yang tergambarakan dalam bentuk ciri ciri yang termliliki, Adapun ciri ciri untu menjadi seorang pemimpin menurut Fahmi (2014:74) antara lain : "Memahami setiap permasalahan secara lebih dalam dibandingkan dengan orang lain, serta mampu memberikan keputusan terhadap permasalahan tersebut".

Hambatan yang dihadapi dalam Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran yang antara lain:

1. *Capacity*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya hambatan Kepala Desa sehingga belum memiliki *capacity* yang baik dalam melaksanakan kepemimpinannya hal ini dikarenakan kurangnya pengembangan kemampuan Kepala Desa dalam melaksanakan program pemerintah serta kurang terselenggaranya kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Begitupula dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa selama ini Kepala Dcsa mengalami hambatan unuk memiliki *capacity* dalam melaksanakan perannya dalam bidang pemerintahan hal ini dikarenakan kurangnya pengembangan kemampuan Kepala Desa serta kurangnya dilakukan pelatihan bagi Kepala Desa .

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Winardi (2000:47) : "Kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang melekat pada diri seorang yang memimpin, yang tergantung dari macam-

macam faktor, baik factor faktor internal maupun faktor-faktor eksternal”.

2. *Achievment*,

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa selama ini Kepala Desa menghadapi hambatan dalam memiliki tingkat pendidikan yang memadai dalam melaksanakan tugasnya hal ini dikarenakan kurangnya upaya bagi Kepala Desa dalam meningkatkan pengetahuan yang luas dalam segi pemerintahan karena tidak adanya kegiatan pelatihan maupun pra jabatan bagi Kepala Desa .

Begitu pula dengan hasil observasi penulis diketahui bahwa Kepala Desa kurang memiliki tingkat *achievement* dalam melaksanakan perannya hal ini disebabkan tidak adanya program yang jelas dari pihak kecamatan maupun pemerintah daerah dalam mengembangkan kemampuan Kepala Desa dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Fahmi (2014:74) ciri kepemimpinan yang baik adalah Memiliki kompetensi yang sesuai dengan zamannya. Artinya kompetensi yang dimilikinya sangat berguna untuk diterapkan pada saat itu, dan kompetensi tersebut diakui oleh banyak pihak serta pakar pada khususnya.

3. *Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kepala Desa belum optimal dalam melaksanakan kepemimpinannya dengan baik karena kurangnya dukungan petunjuk pelaksanaan mengenai aturan Kepala Desa sehingga kurang bisa mandiri dan berinisiatif dalam melaksanakan tupoksinya serta kurangnya dukungan dari berbagai pihak menyebabkan Kepala Desa kurang optimal dalam melaksanakan perannya.

Begitu pula dengan hasil observasi penulis diketahui bahwa selama ini Kepala Desa kurang memiliki *responsibility* dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat hal ini dikarenakan Kepala Desa kurang mendapatkan masukan dari semua unsur masyarakat,

Menurut Kartono (2010 : 82) menyatakan bahwa : "Dalam melaksanakan kepemimpinan yang baik maka Kepala Desa harus memiliki ciri-ciri seperti sifatnya peka terhadap permasalahan lingkungan yang dipimpinya”.

4. *Participation*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya hambatan Kepala Desa untuk

berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan pemerintahan hal ini diakibatkan oleh kurangnya dukungan masyarakat terhadap Kepala Desa dalam menjalankan roda pemerintahannya.

Begitu pula dengan hasil observasi penulis diketahui bahwa selama ini adanya hambatan Kepala Desa dalam meningkatkan kemampuan dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat yang disebabkan oleh kurangnya dukungan masyarakat bagi Kepala Desa dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Nawawi (2003: 23) bahwa :

Kepemimpinan adalah hubungan di mana seseorang yakni pemimpin mempengaruhi pihak lain untuk bekerjasama secara suka rela dalam mengusahakan (mengerjakan) tugas-tugas yang berhubungan, untuk mencapai hal-hal yang diinginkan pemimpin tersebut.

5. Status

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak adanya hambatan Kepala Desa dalam memiliki status kepribadian yang baik hal ini karena Kepala Desa sudah memiliki kedudukan sosial ekonomi yang mencukupi dan memiliki ketenaran di masyarakat sehingga memudahkan Kepala Desa dalam melaksanakan program-program pemerintahan desa.

Begitupula dengan hasil observasi penulis diketahui bahwa selama ini Kepala Desa sudah memiliki status yang baik jika dilihat dari tingkat sosial dan ekonomi serta memiliki ketenaran di masyarakat sehingga memudahkan Kepala Desa dalam melaksanakan program pemerintahan desa.

Kartono (2003: 48) mengemukakan kepemimpinan sebagai berikut:

Kepemimpinan itu sifatnya spesifik, khas, diperlukan bagi situasi khusus. Sebab dalam satu kelompok yang melakukan aktivitas tertentu, dan punya tujuan serta peralatan khusus, pemimpin kelompok dengan ciri-ciri karakteristiknya itu merupakan fungsi dari situasi khusus tadi. Jelasnya sifat-sifat utama dari pemimpin dan kepemimpinannya harus sesuai dan bisa diterima oleh kelompoknya, juga bersangkutan, serta cocok-pas dengan situasi dan zamannya.

6. *Situation*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya hambatan Kepala Desa dalam memiliki mental yang kuat dalam menghadapi setiap masalah yang ada di pemerintahannya, terutama menghadapi masyarakat dan kurang memiliki status kepribadian yang baik hal ini dikarenakan kurangnya dukungan mitra kerja pemerintahan desa dalam melaksanakan tugas pemerintahan desa sehingga mengakibatkan tidak lancarnya program pemerintahan desa sesuai dengan hasil musrenbangdes.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa selama ini Kepala Desa dalam melaksanakan kepemimpinannya kurang memiliki mental yang kuat dalam menghadapi setiap masalah hal ini dikarenakan adanya hambatan Kepala Desa dalam mengatasi permasalahan karena terdapat ketidakharmonisan Kepala Desa dengan mitra kerja pemerintahan desa.

Kartono (2003: 48) mengemukakan kepemimpinan sebagai berikut:

Kepemimpinan itu sifatnya spesifik, khas, diperlukan bagi situasi khusus. Sebab dalam satu kelompok yang melakukan aktivitas tertentu, dan punya tujuan serta peralatan khusus, pemimpin kelompok dengan ciri-ciri karakteristiknya itu merupakan fungsi dari situasi khusus tadi. Jelasnya sifat-sifat utama dari pemimpin dan kepemimpinannya harus sesuai dan bisa diterima oleh kelompoknya, juga bersangkutan, serta cocok-pas dengan situasi dan zamannya.

Upaya-upaya Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran yang antara lain :

1. *Capacity*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya upaya Kepala Desa dalam memiliki *capacity* yang baik dalam melaksanakan kepemimpinannya hal ini dilakukan oleh Kepala Desa dengan mengikuti berbagai kegiatan baik ditingkat desa,

kecamatan maupun pemerintahan daerah serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak sehingga dapat memperoleh dukungan dalam melaksanakan program pemerintahan desa.

Begitu pula dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa selama ini Kepala Desa berupaya meningkatkan *capacity* dalam melaksanakan perannya dalam bidang pemerintahan hal ini dilakukan Kepala Desa dengan rajin mengikuti kegiatan pertemuan di desa-desa sehingga dapat menambah pengalaman dalam mengatasi masalah yang terjadi di desa.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Winardi (2000:47) : "Kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang melekat pada diri seorang yang memimpin, yang tergantung dari macam-macam faktor, baik factor faktor internal maupun faktor-faktor eksternal".

2. *Achievment*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa selama ini Kepala Desa berupaya meningkatkan tingkat pendidikan yang memadai dalam melaksanakan tugasnya hal ini dilakukan dengan mengikti berbagai kegiatan pendidikan dan latihan bagi Kepala Desa dalam menyelenggarakan pemerintahan desa secara rutin sehingga masalah dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dapat di selesaikan.

Begitu pula dengan hasil observasi penulis diketahui bahwa Kepala Desa berupaya meningkatkan tingkat *achievment* dalam melaksanakan perannya hal ini dilakukan Kepala Desa dengan meningkatkan pengetahuan yang luas dalam segi pemerintahan sehingga dapat melaksanakan perannya dengan baik.

Menurut Fahmi (2014:74) ciri kepemimpinan yang baik adalah Memiliki kompetensi yang sesuai dengan zamannya. Artinya kompetensi yang dimilikinya sangat berguna untuk diterapkan pada saat itu, dan kompetensi tersebut diakui oleh banyak pihak serta pakar pada khususnya.

3. *Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kepala Desa berupaya meningkatkan kerjasama yang lebih baik dengan meningkatkan dukungan petunjuk pelaksanaan mengenai aturan Kepala Desa sehingga bisa mandiri dan berinisiatif dalam melaksanakan tupoksinya serta memberikan dukungan dari

MODERAT

Modern dan Demokratis

berbagai pihak sehingga Kepala Desa dapat melaksanakan perannya.

Begitupula dengan hasil observasi penulis diketahui bahwa selama ini Kepala Desa berupaya meningkatkan responsibility dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat hal ini dilakukan Kepala Desa dengan menjalin kerjasama dengan masyarakat sehingga mendapatkan masukan dari semua unsur masyarakat,

Menurut Kartono (2010:82) menyatakan bahwa : "Dalam melaksanakan kepemimpinan yang baik maka Kepala Desa harus memiliki ciri-ciri seperti sifatnya peka terhadap permasalahan lingkungan yang dipimpinnya".

4. *Participation*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya upaya Kepala Desa untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan pemerintahan melalui meningkatkan kerjasama dengan masyarakat sehingga mendapatkan dukungan masyarakat terhadap Kepala Desa dalam menjalankan roda pemerintahannya.

Begitu pula dengan hasil observasi penulis diketahui bahwa selama ini dilakukan upaya Kepala Desa dalam meningkatkan kemampuan dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat dengan cara meningkatkan hubungan kerjasama dengan masyarakat secara rutin sehingga permasalahan-permasalahan yang terjadi dapat diketahui dan dapat dengan cepat mengatasinya.

Menurut Nawawi (2003: 23) bahwa :

Kepemimpinan adalah hubungan di mana seseorang yakni pemimpin mempengaruhi pihak lain untuk bekerjasama secara suka rela dalam mengusahakan (mengerjakan) tugas-tugas yang berhubungan, untuk mencapai hal-hal yang diinginkan pemimpin tersebut.

5. Status

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak adanya upaya Kepala Desa mengenai status yang baik hal ini karena Kepala Desa sudah memiliki kedudukan sosial ekonomi yang mencukupi dan memiliki ketenaran di masyarakat sehingga memudahkan Kepala Desa dalam melaksanakan program-program pemerintahan desa.

Begitupula dengan hasil observasi penulis diketahui bahwa selama ini Kepala Desa tidak dilakukan upaya karena sudah memiliki status yang baik jika dilihat dari tingkat sosial dan

ekonomi serta memiliki ketenaran di masyarakat sehingga memudahkan Kepala Desa dalam melaksanakan program pemerintahan desa.

Kartono (2003: 48) mengemukakan kepemimpinan sebagai berikut:

Kepemimpinan itu sifatnya spesifik, khas, diperlukan bagi situasi khusus. Sebab dalam satu kelompok yang melakukan aktivitas tertentu, dan punya tujuan serta peralatan khusus, pemimpin kelompok dengan ciri-ciri karakteristiknya itu merupakan fungsi dari situasi khusus tadi. Jelasnya sifat-sifat utama dari pemimpin dan kepemimpinannya harus sesuai dan bisa diterima oleh kelompoknya, juga bersangkutan, serta cocok-pas dengan situasi dan zamannya.

6. *Situation*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya upaya Kepala Desa dalam memiliki mental yang kuat dalam menghadapi setiap masalah yang ada di pemerintahannya yaitu dengan menjalin kerjasama yang lebih baik dengan dukungan minta kerja pemerintahan desa dalam melaksanakan tugas pemerintahan desa sehingga program pemerintahan desa dapat dilaksanakan dengan baik.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa selama ini Kepala Desa dalam melaksanakan kepemimpinannya mengupayakan dapat menghadapi setiap masalah yang disampaikan oleh masyarakat hal ini dilakukan dengan melakukan pendekatan dan meminta dukungan dari mitra kerja pemerintahan desa sehingga permasalahan-permasalahan yang disampaikan oleh masyarakat dapat ditindaklanjuti dengan cepat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan kepemimpinan Kepala Desa di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dalam pelaksanaannya belum optimal sehingga belum sesuai dengan pendapat Saebani dan Sumantri (2014 : 131) tentang sifat-sifat kepemimpinan.

Belum sesuai sifat-sifat kepemimpinan Kepala Desa dibuktikan dengan kurang terjalannya kerjasama yang lebih baik antara pemerintahan desa dengan mitra kerja desa serta masyarakat sehingga menyebabkan program kerja desa tidak dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Begitu pula dengan hasil observasi penulis diketahui bahwa selama ini Kepala Desa belum optimal dalam melaksanakan kepemimpinannya hal ini dibuktikan dengan Kepala Desa kurang mampu bekerjasama dengan perangkat desa dan LPM serta masyarakat untuk meningkatkan partisipasi semua pihak.

2. Adanya hambatan-hambatan Kepala Desa dalam melaksanakan kepemimpinannya sehingga tidak sesuai dengan sifat-sifat kepemimpinan hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan masyarakat, kurangnya dukungan mitra kerja pemerintahan desa terhadap kepemimpinan Kepala Desa sehingga menyebabkan program-program pemerintahan desa belum terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Begitu pula dengan observasi penulis diketahui bahwa selama ini adanya hambatan yang dihadapi oleh Kepala Desa dalam melaksanakan kepemimpinannya.
3. Kepala Desa telah berupaya dalam melaksanakan kepemimpinannya dengan meningkatkan kerjasama yang lebih baik dengan mitra kerja pemerintahan desa dan melakukan kerjasama dengan masyarakat sehingga pelaksanaan pembangunan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Begitu pula dengan hasil observasi diketahui bahwa selama ini Kepala Desa telah melaksanakan berbagai upaya seperti meningkatkan keterlibatan masyarakat dan mitra kerja dalam membuat suatu rencana, pelaksanaan maupun evaluasi suatu kegiatan pembangunan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya Kepala Desa memberikan perhatian lebih terhadap keadaan masyarakat sehingga Kepala Desa dapat memperoleh dukungan dari masyarakat maupun mitra kerja pemerintahan desa dalam melaksanakan penyelenggaraan

program kerja desa, upaya yang dapat dilakukan meliputi : meningkatkan keterbukaan dengan masyarakat sehingga setiap permasalahan dapat diselesaikan bersama-sama, meningkatkan koordinasi dengan masyarakat sehingga Kepala Desa dapat menyampaikan pesan secara cepat kepada masyarakat, meningkatkan koordinasi dengan pihak kecamatan sehingga kecamatan dapat membantu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

2. Mengingat terdapat hambatan dalam melaksanakan kepemimpinan Kepala Desa maka sebaiknya Kepala Desa meningkatkan kesadaran masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan dan meningkatkan hubungan kerjasama dengan mitra kerja desa dengan memberikan kewenangan yang lebih jelas sehingga dapat membantu dalam mencapai tujuan.
3. Mengingat keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini maka sebaiknya ada peneliti lain yang melakukan penelitian lebih lanjut sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara empiris maupun praktis terhadap penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarman 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Penerbit Rineka Cipta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional RI
- Kartini, Kartono. 2005. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo. Persada.
- Kartono, Kartini. 2003. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Miftah Thoha. 2010, *Kepemimpinan dan Manajemen, Devisi Buku Perguruan Tinggi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Miles B, Matthew dan Huberman. 2006, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode-metode Baru*, Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Pasolong, Harbani. 2008. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: CV Alfabeta

- Siagian Sondang, 2003, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugandha, Daan, 2009, *Kepemimpinan di dalam Administrasi*, Bandung: CV Sinar Baru.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Surakhmad, Winarno. 1984. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito
- Sutarto. 2001. *Dasar-dasar Organisasi*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Trisantono, Bambang Soemantri. 2011. *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Bandung : Fokusmedia
- Veithzal Rivai, Deddy Mulyadi. 2011. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Winardi. 1990. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Penerbit Mandar Maju
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Pemerintahan Desa